

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah. Secara esensial, penelitian kualitatif berfokus pada perolehan data mendalam mengenai fenomena sosial yang bersifat alamiah, di mana validitas temuannya bersandar pada analisis naratif, bukan pada kalkulasi numerik atau teknik statistik (Widodo et al., 2023:). Penelitian ini diorientasikan untuk melakukan analisis mendalam terhadap strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru dalam memitigasi rendahnya minat baca pada siswa fase awal di SD Negeri 98 Bengkulu Selatan.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu yang dikaji secara mendalam guna menemukan jawaban atas pertanyaan bagaimana strategi guru dalam menangani kurangnya minat belajar membaca apakah strategi tersebut dapat meningkatkan minat membaca siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pencarian data, sehingga keterlibatan langsung di lapangan menjadi syarat mutlak. Peran ini memungkinkan peneliti untuk

menangkap nuansa perilaku dan konteks sosial secara holistik yang tidak dapat dijangkau oleh instrumen penelitian non-manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti aktif terlibat untuk mengamati, menggali dan memahami fenomena yang diteliti dengan mendalam. Selaras dengan tesis Moleong (2014: 9), keberadaan peneliti di lokasi penelitian menjadi prasyarat mutlak dalam paradigma kualitatif. Hal ini disebabkan oleh peran peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang memegang otoritas penuh dalam proses penggalan serta penghimpunan data secara empiris.

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat partisipan dengan terlibat langsung dalam aktivitas di lapangan sambil melakukan observasi mendalam serta pencatatan yang cermat terhadap berbagai fenomena yang terjadi. Melalui keterlibatan tersebut, penelitian dalam memperoleh data yang akurat dan pemahaman yang komprehensif mengenai situasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 222), menyatakan bahwa dalam Penelitian kualitatif memposisikan peneliti sebagai instrumen utama atau *human instrument*. Konsekuensinya, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses penghimpunan data, sehingga keterlibatan langsung di lapangan menjadi prasyarat mutlak untuk memperoleh data yang komprehensif dan optimal.

C. Lokasi Peneliti

a. Tempat penelitian

Lokasi yang dipilih dalam studi ini adalah SD Negeri 98 yang terletak di Desa Gedung Agung, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini merupakan lembaga formal yang telah terakreditasi B berdasarkan sertifikat 1346/BAN-SM/SK/2021. Pemilihan lokasi ini didasari oleh upaya berkelanjutan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi, di mana pihak sekolah secara konsisten menerapkan strategi khusus untuk menumbuhkan minat membaca bagi siswa pada fase awal pendidikan (kelas rendah).

b. Waktu penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini dimulai dari setelah dikelurkannya SK Penelitian, yaitu dari 19 Januari-19 Februari 2026.

D. Sumber Data

Keberadaan sumber data bersifat fundamental dalam sebuah penelitian, mengingat fungsinya sebagai penyedia informasi utama yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian.. Sumber data juga memberikan informasi yang jelas mengenai bagaimana data dikumpulkan dan diolah.

Keberadaan sumber data memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam memilih, memahami, maupun menggunakan sumber data dapat

menyebabkan informasi yang didapat tidak sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga berpotensi menghasilkan temuan yang menyimpang dari hasil yang diharapkan (Sugiyono, 2017: 224). Sedangkan menurut Indrianto dan Bambang (2013: 146), sumber data adalah elemen penting yang harus diperhatikan dalam memilih cara pengumpulan data, selain jenis data yang telah ditentukan sebelumnya. Memilih sumber data yang benar akan sangat mempengaruhi akurasi metode yang digunakan dalam mendapatkan data penelitian.

Data penelitian kualitatif, sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu:

- a. Guru kelas rendah SD Negeri 98 Bengkulu Selatan.
- b. Siswa-siswa kelas rendah (I, II, dan III) SD Negeri 98 Bengkulu Selatan sebagai subjek yang mengalami langsung penerapan strategi tersebut.

Data primer berupa informasi mengenai proses pembelajaran, pengalaman guru dan siswa, serta perkembangan minat membaca siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen atau catatan yang mendukung penelitian, meliputi:

- a. Perangkat ajar (modul ajar)
- b. Daftar hadir siswa dan catatan hasil belajar
- c. Buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan kelas rendah
- d. Dokumentasi foto kegiatan pembelajaran
- e. Literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi guru dan minat membaca.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan objek secara langsung maupun tidak langsung, dengan mengoptimalkan seluruh panca indra untuk memperoleh informasi yang komprehensif (Sugiyono, 2013: 145). Observasi digunakan untuk teknik pengumpulan data yang memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyaksikan secara langsung suatu peristiwa atau kegiatan, dan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam implementasi metode eja dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas rendah. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan non-penuh yang artinya peneliti ikut andil dalam kegiatan tetapi tidak secara langsung mempengaruhi jalannya kegiatan.

Peneliti menerapkan teknik observasi untuk memperoleh data primer melalui pengamatan langsung terhadap proses dan strategi yang diimplementasikan guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa di kelas rendah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal secara langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi yang mendalam (Sugiyono, 2013: 137). Dengan dilakukan wawancara, peneliti dapat memahami hal-hal yang lebih detail tentang fenomena yang sudah atau sedang berlangsung yang tidak hanya terlihat saat observasi.

Pelaksanaan wawancara dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, serta tidak terstruktur, tergantung pada tingkat fleksibilitas pedoman yang digunakan (Sugiyono, 2013: 137). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan semi-terstruktur dimana peneliti memiliki panduan pertanyaan tapi masih fleksibel bagi informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara bebas. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas rendah, dan siswa yang terlibat untuk menggali informasi tentang penerapan, tantangan dan strategi dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Adapun lembar yang digunakan dalam wawancara penelitian ini yaitu lembar wawancara guru dan lembar wawancara siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang kejadian yang sudah terjadi. Dokumentasi dapat berupa teks, foto, atau karya besar dari individu (Sugiyono, 2013: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data melalui bukti tertulis maupun non-tertulis, seperti gambar, catatan, buku harian, laporan dan dokumen resmi sekolah. teknik digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara, sekaligus memberikan bukti nyata pelaksanaan kegiatan.

F. Analisis Data

Dalam studi ini analisis data adalah langkah yang digunakan untuk mengatur, menemukan arti dan pola, serta menjelaskan data sehingga menjadi informasi yang berarti, agar peneliti bisa menarik kesimpulan yang tepat dan menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini merujuk pada kerangka kerja Miles dan Huberman (1992: 18), yang mengintegrasikan tiga tahapan esensial: reduksi data, penyajian data, serta penarikan sekaligus pengujian kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, serta pengabstraksian informasi mentah yang dihimpun dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti hanya memfokuskan pada data yang relevan dengan inti penelitian, yakni strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat baca pada siswa kelas rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi data terhadap:

- a. Data tentang bentuk kurangnya minat belajar membaca
- b. Data tentang faktor penyebab
- c. Data tentang strategi guru
- d. Data tentang perubahan perilaku

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur data dalam bentuk yang lebih teratur agar gampang dimengerti. Penyajian dapat berupa penjelasan naratif, tabel, grafik atau matriks. Dengan demikian peneliti dapat mengamati hubungan antar data sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Penyajian data penelitian ini memungkinkan peneliti melihat gambaran tentang aktivitas siswa saat pembelajaran membaca dengan strategi yang ditampilkan dalam table pengamatan,

sementara hasil wawancara guru disajikan dalam bentuk kutipan naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data diredukdi dan disajikan, penelitian menarik kesimpulan sementara yang terus diverifikasi dengan data lain agar validitasnya terjamin. Proses analisis data diterapkan secara berkelanjutan selama seluruh siklus penelitian berlangsung, terhitung sejak perolehan data pertama hingga penyusunan laporan akhir. Kesimpulan akhir menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana strategi guru dalam mengatasi kurangnya minat belajar membaca dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam penerapan strategi.

Tahap ini dilakukan dengan:

- a. Verifikasi Data
- b. Menyimpulkan Pola dan hubungan
- c. Menyusun Kesimpulan akhir

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memeriksa keabsahan suatu data agar menjadi data yang sah. Keabsahan data adalah bagian penting yang menentukan tingkat kepercayaan, konsistensi, dan tanggung jawab hasil suatu penelitian. Untuk memastikan kebenaran, ketepatan, dan kepercayaan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti

memakai cara uji keabsahan data menurut Lincoln & Guba (1985), yaitu:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas diimplementasikan guna menjamin validitas data, sehingga informasi yang dihimpun memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan merepresentasikan realitas objektif di lapangan. Pada penelitian ini, validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 241). Pengecekan keabsahan data digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Dengan triangulasi dan member check, data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat sepihak, melainkan diverifikasi dari berbagai sudut pandang, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan sebagai teknik pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan dan melakukan kroscek informasi yang diperoleh melalui berbagai sudut pandang, yakni dari guru kelas, siswa, serta dokumen resmi sekolah. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan kesamaan maupun perbedaannya, serta dicermati hal-hal yang lebih spesifik. Hasil akhir dari proses ini kemudian dikonfirmasi kembali kepada sumber terkait guna

memperoleh kesepakatan dan memastikan keabsahan data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diterapkan guna menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama melalui beragam metode pengumpulan data. Dalam praktiknya, peneliti mengolaborasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa kelas rendah di SD Negeri 98 Bengkulu.

3) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, misalnya:

- a. Pagi hari pada pelajaran membaca
- b. Siang hari setelah istirahat (Untuk melihat stabilitas perilaku siswa).

4) Member Check

Member check adalah mengonfirmasi hasil wawancara atau catatan temuan kepada sumber data (guru/orang tua) untuk memastikan:

- a. Data tidak disalahartikan
- b. Pernyataan narasumber benar
- c. Tidak ada informasi yang hilang atau berubah

2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif adalah ukuran seberapa jauh temuan penelitian ini memiliki tingkat generalisasi atau keteralihan (*transferability*) yang memungkinkan hasilnya untuk diimplementasikan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Transferabilitas tidak bertujuan untuk membuat generalisasi secara statistik, tetapi memberikan deskripsi yang detail, jelas, dan sistematis agar pembaca dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian dapat diterapkan di situasi lain.

Menurut Sugiyono (2013: 376), transferabilitas dapat terpenuhi apabila laporan penelitian disajikan secara jelas, terstruktur, dan detail sehingga pembaca mampu memahami konteks penelitian secara menyeluruh. Melalui uraian yang lengkap, pembaca juga dapat menilai kesesuaian hasil penelitian untuk diterapkan pada situasi lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas ini berkaitan dengan tingkat konsistensi dan kestabilan proses penelitian dari waktu ke waktu, yakni memastikan bahwa prosedur yang sama apabila diterapkan kembali akan menghasilkan temuan yang relatif konsisten. Dalam penelitian ini, upaya menjaga dependabilitas dilakukan melalui penyusunan

dokumentasi yang lengkap terhadap setiap tahapan penelitian, meliputi penyusunan instrumen wawancara, teknik pengumpulan data, serta pencatatan proses analisis data dalam bentuk *audit trail*. Dokumentasi tersebut memungkinkan seluruh prosedur penelitian ditelusuri dan ditinjau kembali secara sistematis. Dengan demikian, proses penelitian dapat dipahami, dievaluasi, dan dinilai kelayakannya oleh pembimbing maupun peneliti lain (Fikri et al, 2025).

4. Konfirmabilitas

Menurut Kumara (2022), konfirmabilitas merupakan konsep yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pengganti objektivitas. Melalui uji konfirmabilitas, peneliti berupaya membuktikan bahwa hasil riset bersifat autentik dan bersumber langsung dari data primer. Akuntabilitas proses ini diuji melalui prosedur audit rekam jejak penelitian yang dievaluasi secara saksama oleh dosen pembimbing atau pihak auditor eksternal. Uji ini bertujuan memastikan bahwa data dan temuan penelitian benar-benar berasal dari informan, bukan pendapat atau bias peneliti.

Peneliti memastikan:

- a. Semua data disertai bukti (transkrip, foto, catatan lapangan)

- b. Interpretasi data selalu merujuk pada kutipan asli informan
- c. Proses analisis transparan
- d. Hasil penelitian dapat ditelusuri kembali ke data mentah

Melalui rangkaian prosedur tersebut, validitas dan reliabilitas hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara objektif serta memenuhi kaidah ilmiah yang berlaku.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur secara sistematis guna menjamin efektivitas proses serta ketercapaian hasil yang selaras dengan tujuan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian (proposal)
 - b. Mengurus perizinan penelitian dari pihak kampus serta instansi atau lembaga terkait.
 - c. Melakukan studi pendahuluan ke SD Negeri 98 Bengkulu Selatan untuk mengetahui kondisi sekolah, Pelaksanaan pembelajaran membaca, serta menetapkan informan yang sesuai dengan kebutuhannya penelitian
 - d. Mempersiapkan instrument penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Melakukan pengamatan secara sistematis terhadap dinamika minat belajar membaca siswa di lingkungan sekolah
- b. menyelenggarakan dialog eksploratif dengan guru kelas rendah serta siswa guna menggali informasi yang komprehensif.
- c. Menghimpun data pendukung melalui dokumentasi autentik, seperti foto kegiatan, arsip sekolah, dan catatan pembelajaran yang relevan).
- d. Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah untuk mempermudah pengumpulan data

3. Tahap Analisis Data

- a. Melakukan pengorganisasian seluruh informasi yang telah dihimpun dari lokasi penelitian.
- b. Melaksanakan rangkaian analisis yang mencakup kondensasi atau reduksi data, visualisasi/penyajian data, serta perumusan simpulan awal.
- c. Menerapkan teknik triangulasi guna memverifikasi integritas dan validitas data yang telah dikumpulkan.

4. Tahap penyusunan laporan

- a. Melakukan penyusunan laporan akhir penelitian dalam bentuk skripsi yang terstruktur secara sistematis, dengan senantiasa merujuk pada pedoman penulisan ilmiah yang ditetapkan.

- b. Melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing guna memperoleh arahan, masukan, serta perbaikan terhadap isi dan sistematika penulisan.
- c. Menyempurnakan naskah akhir penelitian untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi.

